

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan variabel penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas terutama generasi muda, maju mundurnya pendidikan akan mempengaruhi maju mundurnya suatu negara. Indonesia sedang mengalami bonus demografi dimana jumlah penduduk usia produktif lebih besar dari jumlah penduduk usia non-produktif, kondisi ini dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi bangsa Indonesia, sebab potensi melimpahnya penduduk usia produktif ini hanya dapat dinikmati jika generasi mudanya memiliki kompetensi mumpuni dan dapat bersaing dalam kancah global, sebaliknya bonus demografi dapat menjadi bumerang yang menjadi beban negara jika tidak dikelola dan dikembangkan dengan baik, salah satu upaya mewujudkan generasi muda yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Terjadinya pandemi covid-19 yang belum jelas kapan berakhir menimbulkan berbagai permasalahan, pembatasan kontak fisik dalam seluruh interaksi di masyarakat atau kebijakan *social distancing* menjadi solusi guna memutus penyebaran virus yang mematikan ini. Dunia pendidikan juga tak lepas dari kebijakan ini, pembelajaran yang dulunya dilakukan secara tatap muka di dalam ruang kelas sekarang harus dilakukan secara jarak jauh di rumah masing-masing, hal ini

berdasarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid-19 di dunia pendidikan.¹

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) tentu tidak sama dengan pembelajaran dalam kondisi normal, oleh karena itu diperlukan sikap menerima dan memaksimalkan segala potensi yang ada agar proses pembelajaran tetap berlangsung. salah satu sikap yang harus dimiliki guru dan peserta didik adalah syukur. Makna syukur adalah menyadari di dalam hati akan kebesaran nikmat dan karunia Allah Swt.² Dalam Al-Qur'an Allah berfirman dalam Q. S Luqman/31: 12.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۝ ١٢

Menurut Quraish Syihab makna kata hikmah pada ayat di atas adalah mengetahui keutamaan sesuatu, sehingga orang yang memiliki hikmah akan berperilaku baik dan bijaksana.³ Kemampuan bersikap bijaksana sangat diperlukan di masa pandemi tak terkecuali saat menghadapi PJJ, jika guru atau peserta didik tidak memiliki sikap ini yang dikhawatirkan terjadi adalah timbulnya sikap apatis dan pesimis dalam menghadapi PJJ.⁴

¹ Oktafia Ika Handarini and Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 3 (2020): 496.

² Muhammad Quraish Syihab, "Tafsir Al Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al Quran" (Jakarta: Lentera Hati, 2006).

³ M. Quraish Shihab, "Tafsir Al Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al Quran" (Jakarta: Lentera Hati, 2005).

⁴ Ahmad Zain Sarnoto, "Syukur Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19," in *Prosiding Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka: Berbasis Integrasi Keilmuan Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru* (Jakarta: FITK UIN Jakarta, 2021), 178.

Pembelajaran PAI secara daring berlangsung dengan cara memanfaatkan media internet dan *platform-platform* pembelajaran daring. Secara umum media pembelajaran daring dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu *synchronous* (interaksi berlangsung secara *real time*) seperti pembelajaran dengan menggunakan Google Meet dan Zoom, dan *asynchronous* (interaksi berlangsung secara tidak *real time*) seperti pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom*, *Gmail* dan *Quizziz*. Selain itu terdapat pula gabungan kedua jenis *synchronous* dan *asynchronous* seperti *Whatsapp* dan *Youtube*.⁵

Pembelajaran PJJ atau pembelajaran daring sebagai kebijakan yang diambil pemerintah pada masa pandemi covid-19 banyak menuai pro dan kontra. Disatu sisi kebijakan ini dinilai sebagai langkah yang tepat guna menekan angka penyebaran virus corona, namun disisi lain pembelajaran daring dinilai berpotensi menyebabkan *learning loss* yakni hilangnya pengetahuan dan keterampilan baik secara umum maupun secara khusus atau terjadi kemunduran secara akademik karena kondisi tertentu seperti kesenjangan yang berkepanjangan atau tidak berlangsungnya proses pendidikan. Selain itu *learning loss* yang kerap menjadi kekhawatiran adalah keterbatasan interaksi antara guru dengan peserta didik atau interaksi antar sesama peserta didik, terbatasnya waktu belajar, konsentrasi dan fokus belajar yang menurun,

⁵ Muhammad Hanif Fahmi, "Komunikasi Synchronous Dan Asynchronous Dalam E-Learning Pada Masa Pandemic Covid-19," *Jurnal Nomosleca* 6, no. 2 (2020): 153.

serta menurunnya daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran.⁶ Beberapa fakta-fakta temuan penelitian yang dapat dijadikan argumen pendukung terjadinya *learning loss* dalam pembelajaran daring seperti yang penulis kemukakan di atas dapat dilihat pada uraian berikut.

Proses pembelajaran daring menurut data statistik preferensi penggunaan media pembelajaran daring hasil survey cepat inovasi kemendikbud menunjukkan bahwa sebesar 98% pembelajaran daring menggunakan media pesan instan (WA, Line, FB dan sejenisnya), disusul oleh media berbasis video sebesar 50% dan aplikasi belajar online sebesar 48%, sedangkan pembelajaran dengan menggunakan media konferensi hanya sebesar 18%.⁷ Hal ini berarti proporsi pelaksanaan pembelajaran daring lebih banyak dilakukan secara *asynchronous*, Pembelajaran dengan metode seperti ini minim terjadi interaksi antara guru dan peserta didik serta memerlukan tingkat kemandirian belajar yang tinggi.

Menurut temuan penelitian Hidayat dkk tentang kemandirian belajar peserta didik usia 16-21 tahun ternyata tingkat kemandirian belajar peserta didik tergolong dalam kategori rendah dengan skor rata-rata sebesar 2,78. Indikator kemandirian belajar dalam penelitian ini terdiri atas 1) ketidaktergantungan terhadap orang lain, 2) memiliki kepercayaan diri, 3) berperilaku disiplin, 4) memiliki rasa tanggung jawab,

⁶ Jessica Jesslyn Cerelia, Aldi Anugerah Sitepu, Farid Azhar L.N, Indah Reski Pratiwi, et al., "Learning loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia," in E-Prosiding Nasional X (Departemen Statistika Fmipa Universitas Padjadjaran, 2021), 28.

⁷ Muktio Waspodo, "Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," Puslitjak, Balitbang dan Perbukuan, Kemendikbud, 2020.

5) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, 6) melakukan kontrol diri.⁸ Disisi lain jika melihat kepada proses pembelajaran yang mendominasi selama ini adalah pemberian tugas.⁹ Hal ini tentu berpotensi menimbulkan masalah bagi peserta didik yang tidak memiliki kemandirian belajar yang baik. Disamping itu, hasil penelitian lain menunjukkan terjadi penurunan minat belajar peserta didik sebelum daring dan sesudah daring yang signifikan.¹⁰ Berdasarkan sejumlah fakta di atas, jelas terlihat pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 memiliki masalah yang kompleks.

Selain beberapa fakta terkait permasalahan pembelajaran daring yang penulis kemukakan di atas, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring juga sangat bergantung dengan akses internet, selama ini problem ketidakmerataan akses internet dialami oleh peserta didik dan pendidik mulai dari sekolah tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Berdasarkan penelusuran terhadap sejumlah hasil penelitian terkait problematika pembelajaran di masa pandemi penulis menemukan ada dua problem besar yang dihadapi pembelajaran daring. Pertama, problem eksternal seperti kualitas jaringan internet yang buruk, ketersediaan kouta internet yang tidak cukup untuk mengakses pembelajaran daring, kepemilikan gawai dan kondisi lingkungan rumah

⁸ Dede Rahmat Hidayat et al., “Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19,” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, no. 2 (2020): 151, <https://doi.org/10.21009/PIP.342.9>.

⁹ Waspodo, “Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19,” 10.

¹⁰ Ilham Shaffa Amrulloh and Eko Darminto, “Dampak Sistem Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19 Pada Minat Belajar Dan Kondisi Psikologis Peserta Didik Di Sman Kabupaten Sidoarjo,” *Jurnal Bk Unesa* 12, no. 3 (2021): 5–6.

yang tidak kondusif untuk melaksanakan pembelajaran.¹¹ Kedua, problem internal seperti kurangnya kompetensi guru dan peserta didik mengoperasikan media pembelajaran daring, rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam belajar,¹² dan peningkatan stress akibat banyaknya tugas yang diberikan guru.¹³

Semua problematika yang diuraikan di atas dapat memicu terjadinya *learning loss* dalam dunia pendidikan,¹⁴ tak terkecuali pada pembelajaran PAI sebagai mata pelajaran wajib yang ada dalam kurikulum nasional. Fenomena *learning loss* tidak bisa dianggap masalah yang sepele, sebab hal ini akan memengaruhi kualitas pendidikan peserta didik ke depannya terlebih lagi untuk mata pelajaran PAI yang tidak hanya bersinggungan dengan aspek pengetahuan semata, akan tetapi terdapat aspek pengamalan dan penghayatan terhadap ajaran agama yang lebih esensial dari sekedar mempunyai pengetahuan tentang ajaran agama.

Bedasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Selatan terdapat 3 buah MAN dan 7 buah SMAN yang berdiri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan,¹⁵ dari sekian banyak MAN dan SMAN tersebut, penulis memilih MAN 1

¹¹ Afnibar, Dyla Fajhriani, and Ahmad Putra N, "Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Dalam Kuliah Online (Studi Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Uin Imam Bonjol Padang)," *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 11, no. 2 (2020): 194.

¹² Syarifah Hikmah Jamil and Invony Dwi Aprilisanda, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19," *Behavioral Accounting Journal* 3, no. 1 (2020): 45.

¹³ Mufadhal Barseli, Ifdil, and Linda Fitria, "Stress Akademik Akibat Covid-19," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 5, no. 2 (2020): 95.

¹⁴ Purba Wahyu Adi, Trisno Martono, and Sudarno, "Pemicu Kegagalan Pada Pembelajaran Di Sekolah Selama Pandemi Di Indonesia (Suatu Studi Pustaka)," *Research and Development Journal of Education* 7, no. 2 (2021): 465, <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10568>.

¹⁵ <https://hulusungaiselatankab.bps.go.id> diakses pada 20 Maret 2022 Pukul 09. 33 Wita.

Hulu Sungai Selatan, MAN 2 Hulu Sungai Selatan, SMAN 1 Kandangan dan SMAN 2 Kandangan sebagai lokasi penelitian mengingat empat lembaga ini menjadi madrasah dan sekolah unggulan untuk mewakili MAN dan SMAN di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Berdasarkan temuan awal penulis saat melakukan peninjauan awal dengan mewawancarai guru rumpun mata pelajaran PAI di MAN 1 dan MAN 2 HSS penulis menemukan bahwa selama ini terjadi berbagai permasalahan yang mengindikasikan terjadinya *learning loss* dalam pembelajaran PAI sebagai akibat dari kebijakan pendidikan selama pandemi covid-19, diantaranya terjadi penurunan minat belajar peserta didik, guru mengalami kesulitan dalam memberikan penjelasan materi dan latihan, terbatasnya akses internet dalam proses pembelajaran, waktu pembelajaran yang relatif sedikit, serta capaian pembelajaran yang jauh dari standar kurikulum.¹⁶ Kondisi berbeda diungkapkan oleh guru PAI di SMAN 2 Kandangan yang mengatakan bahwa proses pembelajaran PAI di SMAN 2 Kandangan selama pemberlakuan pembelajaran jarak jauh (PJJ) tidak mengalami kendala yang berarti, interaksi guru dan peserta didik selama PJJ cukup baik dengan menggunakan aplikasi zoom atau google meet, selain itu di SMAN 2 Kandangan sudah melakukan proses pembelajaran berbasis internet jauh sebelum terjadi pandemi sehingga baik guru maupun peserta didik sudah terbiasa dengan pembelajaran berbasis internet.¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Muhammad Said, S. Pd. I guru PAI di MAN 1 dan MAN 2 HSS pada 23 Februari 2022 Pukul 21.00 WITA.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak M. Nor Hadi, M. Pd guru PAI di SMA 2 Kandangan pada 02 Maret 2022 Pukul 16.00 Wita.

Temuan awal penulis pada MAN dan SMAN yang kontras ini menjadi pijakan awal penulis untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana *learning loss* yang terjadi dalam pembelajaran PAI.

PAI sebagai mata pelajaran wajib dalam kurikulum nasional tentunya diajarkan pada semua jenjang dan jenis sekolah baik yang berada di bawah payung Kementerian Agama seperti madrasah maupun yang berada di bawah payung Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan seperti sekolah. PAI yang ada di kedua lembaga memiliki perbedaan yang signifikan seperti pada durasi pembelajaran, ragam dan kedalaman materi yang diajarkan serta untuk madrasah PAI bukan hanya sebagai mata pelajaran akan tetapi keberadaannya menjadi ruh bagi madrasah itu sendiri yang kental dengan nuansa Islami. Jika dikaitkan dengan fenomena *learning loss* seperti yang sudah penulis uraikan di atas, akan memunculkan pertanyaan bagaimana *learning loss* yang terjadi pada masing-masing lembaga.

Berdasarkan hal ini menjadi penting dan mendesak untuk dilakukan penelitian mendalam terkait *learning loss* dalam pembelajaran PAI. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi *learning loss* dalam pembelajaran PAI yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan untuk perbaikan kebijakan pendidikan di kemudian hari. Penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“*Learning Loss* sebagai Dampak Masa Pandemi dalam Pembelajaran PAI (Studi Multisitus Pada MAN dan SMAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Selatan)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat penulis kemukakan fokus penelitian ini adalah *learning loss* sebagai dampak masa pandemi dalam pembelajaran PAI (Studi Multisitus Pada MAN dan SMAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Selatan) dengan sub fokus sebagai berikut.

1. Proses terjadinya *learning loss* dalam pembelajaran PAI pada MAN dan SMAN di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Komponen-komponen *learning loss* yang terjadi dalam pembelajaran PAI pada MAN dan SMAN di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
3. Dampak yang muncul dalam pembelajaran PAI masa pandemi covid-19 pada MAN dan SMAN di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang disebutkan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses terjadinya *Learning loss* dalam pembelajaran PAI pada MAN dan SMAN di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Mendeskripsikan komponen-komponen *Learning loss* yang terjadi dalam pembelajaran PAI pada MAN dan SMAN di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
3. Mendeskripsikan dampak yang muncul dalam pembelajaran PAI masa pandemi covid-19 pada MAN dan SMAN di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Teoretis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini memberikan sumbangsih teoritis terkait *learning loss* dalam pembelajaran PAI.

2. Signifikansi praktis

- a. Bagi Kemenag Dan Kemendikbud Kabupaten Hulu Sungai Selatan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kondisi *learning loss* dalam pembelajaran PAI di MAN dan SMAN sehingga dapat dijadikan bahan masukan dalam perbaikan sistem pendidikan ke depan.
- b. Bagi lembaga pendidikan terkait hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi *learning loss* dalam pembelajaran PAI yang ada pada lembaga.
- c. Bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk mengambil langkah yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran PAI yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik.
- d. Bagi peserta didik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran mengenai kompetensi belajar yang harus dimiliki di era pembelajaran daring.
- e. Bagi orang tua hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran pentingnya sinergi antara pendidikan di sekolah dengan pendidikan di rumah tangga.

- f. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi awal terkait *learning loss* dalam pembelajaran PAI agar dapat dilakukan pengembangan dan pengayaan penelitian dengan tema senada.

E. Definisi Operasional

1. *Learning loss*

Learning loss secara sederhana dapat diartikan sebagai menurunnya pengetahuan dan kemampuan peserta didik.¹⁸ *learning loss* dapat terjadi karena kondisi tertentu seperti kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidakberlangsungannya proses pendidikan.¹⁹ *learning loss* juga dikatakan terjadi akibat adanya ketidakmaksimalan proses pembelajaran.²⁰ Berdasarkan beberapa literatur di atas dapat penulis simpulkan *learning loss* adalah suatu kondisi gangguan pembelajaran yang dapat berupa kesenjangan dalam pendidikan atau tidak berlangsungnya pendidikan dalam waktu yang lama dan bermuara pada tidak maksimalnya proses pembelajaran hingga berdampak pada menurunnya pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

¹⁸ Robin Donnelly and Harry Anthony Patrinos, "Learning Loss during Covid-19: An Early Systematic Review," *Prospects*, 2021, 2, <https://doi.org/10.1007/s11125-021-09582-6>.

¹⁹ Cerelia et al., "Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia," 2.

²⁰ Alice Li, Michael Harries, and Lainie Friedman Ros, "Reopening K-12 Schools in the Era of Coronavirus Disease 2019: Review of State-Level Guidance Addressing Equity Concerns," *Journal of Pediatrics* 227 (2020): 38–44, <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2020.08.069>.

Learning loss yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketidakmaksimalan proses pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19 yang meliputi proses terjadinya *learning loss*, komponen-komponen *learning loss* dan dampak *learning loss* yang terjadi dalam pembelajaran PAI pada MAN 1, MAN 2, SMAN 1 dan SMAN 2 di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Pembelajaran PAI

PAI merupakan mata pelajaran yang isinya tidak berbeda dengan konsep pokok tentang agama Islam yang terdiri atas akidah, syariah dan akhlak. Pada sekolah ketiganya kemudian menyatu dalam satu mata pelajaran bernama PAI yang didalamnya terdapat unsur pembelajaran al-qur'an hadis, sejarah, fikih, dan akidah akhlak. Sedangkan pada madrasah masing-masing unsur PAI tadi menjadi mata pelajaran sendiri-sendiri.²¹ Pembelajaran PAI adalah proses pembelajaran tentang PAI yang dilakukan guru dan peserta didik di sekolah. Pembelajaran PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran PAI di MAN dan SMAN selama masa pandemi covid-19 dengan kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

3. MAN dan SMAN di Kabupaten Hulu Sungai Selatan

MAN dan SMAN di Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah sekolah-sekolah pada tingkat menengah atas yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. MAN dan SMAN yang dimaksud dalam penelitian ini adalah MAN 1 dan MAN 2 Hulu Sungai Selatan, serta SMAN 1 Kandangan dan SMAN 2 Kandangan.

²¹ Neneng Sunengsih, "Analisis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Nasional," *Jurnal Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 21, <https://doi.org/10.36840/ulya.v5i1.237>.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelurusan penelitian terdahulu yang penulis lakukan, terdapat beberapa penelitian senada yang mengkaji mengenai *learning loss* sebagai berikut.

1. Penelitian Wiwin Andriani dkk tahun 2021 dengan judul “*Learning loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona*” dalam Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-studi kasus pada Universitas PGRI Adibuana Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan telah terjadi *learning loss* dalam bentuk interaksi antara dosen dan mahasiswa serta antar sesama mahasiswa, juga terjadi *learning loss* pada ketuntasan materi ajar dalam perkuliahan.²²
2. Penelitian Setia Budi dkk pada tahun 2021 dengan judul “*Deteksi Potensi Learning loss Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Inklusif*” dalam Jurnal Basicedu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif pada anak berkebutuhan khusus, hasil penelitian menunjukkan terdeteksi adanya *learning loss* pada anak berkebutuhan khusus selama pembelajaran di masa pandemi yang ditandai

²² Wiwin Andriani et al., “Learning loss Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Corona,” in Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran, 2021, 484–501.

dengan menurunnya prestasi belajar anak, anak malas dalam belajar, serta akses pembelajaran yang tidak merata.²³

3. Penelitian Hanafiah dkk pada tahun 2022 dengan judul “*Penanggulangan Dampak Learning loss Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berfokus pada mengetahui bentuk *learning loss*, penyebab *learning loss* dan upaya penanggulangan *learning loss* pada sekolah tingkat menengah atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk *learning loss* yang utama adalah peserta didik merasa belajar lebih sedikit jika dibandingkan sebelum pandemi, penyebab *learning loss* adalah ketergantungan peserta didik kepada guru dalam belajar, upaya penanggulangan *learning loss* diharapkan para pembuat kebijakan agar merancang program pemulihan pembelajaran yang dipercepat dengan metode dan media berbiaya rendah serta melibatkan orang tua.²⁴
4. Penelitian Mohammad Archi Maulyda, Muhammad Erfan, dan Vivi Rachmatul Hidayati pada tahun 2021 dengan judul “*Analisis Situasi Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di SDN Senurus: Kemungkinan Terjadinya Learning loss*”, dalam *Journal of elementary education* Vol. 4 No. 3. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan fokus penelitian mendeskripsikan situasi

²³ Setia Budi et al., “Deteksi Potensi Learning loss Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Inklusif,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3607–13.

²⁴ Hanafiah et al., “Penanggulangan Dampak Learning loss Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas,” *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 5, no. 6 (2022): 1816–23.

pembelajaran dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru SDN Senurus selama masa pandemi yang memicu terjadinya *learning loss*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pandemi guru tidak melakukan penyesuaian RPP, jam pembelajaran berkurang, dan hasil belajar peserta didik mengalami penurunan, semua ini mengindikasikan telah terjadi *learning loss*.²⁵

5. Penelitian Muhammad Rajib dan Arlinda Puspita Sari pada tahun 2022 dengan judul “*Potensi Learning loss di SMA 4 Polewali Selama Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19*” dalam Jurnal Bioma Vol. 4 No. 1. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan fokus penelitian mengetahui potensi *learning loss* yang dapat terjadi di SMA 4 Polewali selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Aspek yang diamati berupa persiapan, proses, media dan hasil pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan terjadi *learning loss* dalam semua aspek pembelajaran yang diamati, hal ini didasarkan pada berbagai hambatan dan kendala yang dialami pendidik dan peserta didik sehingga pembelajaran tidak maksimal.²⁶
6. Penelitian Muhammad Jehangir Khan dan Junaid Ahmed pada tahun 2021 dengan judul “*Child education in the time of pandemic: Learning loss and dropout.*” Dalam Jurnal *Children and Youth Services Review* Vol. 127.

²⁵ Mohammad Archi Mauliyda, Muhammad Erfan, and Vivi Rachmatul Hidayati, “Analisis Situasi Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 Di SDN Senurus: Kemungkinan Terjadinya Learning Loss,” *Journal of Elementary Education* 4, no. 3 (2021): 328–36.

²⁶ Muhammad Rajib and Arlinda Puspita Sari, “Potensi Learning Loss Di SMA Negeri 4 Polewali Pandemi, Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19,” *BIOMA* 4, no. 1 (2022): 40–48.

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan data sekunder yang mengambil lokasi penelitian di Negara Pakistan. Penelitian ini berfokus pada dampak pandemi covid-19 terhadap *learning loss* dan angka putus sekolah. Hasil penelitian menunjukkan terjadi penurunan capaian pembelajaran tahunan, serta angka putus sekolah mencapai 7, 2 juta anak.²⁷

Berdasarkan beberapa hasil penelusuran penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yang terletak pada objek penelitian berupa *learning loss* sebagai dampak dari pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Disamping itu terdapat pula perbedaan dengan penelitian penulis, dari beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan kebanyakan *learning loss* difokuskan pada komponen yang tidak spesifik belum ada penelitian yang memfokuskan *learning loss* pada komponen-komponen pembelajaran. Penelitian Muhammad Rajib dan Arlinda Puspita Sari memang sudah memfokuskan *learning loss* pada beberapa komponen pembelajaran namun hanya dibatasi pada metode, media dan hasil pembelajaran belum mencakup komponen pembelajaran secara lengkap, selain itu penelitian yang ada belum membahas *learning loss* dalam pembelajaran PAI, padahal sangat penting untuk mengetahui bagaimana *learning loss* yang terjadi dalam pembelajaran PAI agar dapat diambil kebijakan yang tepat terkait perbaikan pendidikan PAI kedepan. Berangkat dari alasan di atas sangat

²⁷ Muhammad Jehangir Khan and Junaid Ahmed, "Child Education in the Time of Pandemic: Learning Loss and Dropout," *Children and Youth Services Review* 127 (2021): 1–10, <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2021.106065>.

memungkinkan bagi penulis untuk melakukan penelitian ini guna mengisi *gap* penelitian yang ada yakni *learning loss* dalam pembelajaran PAI.

G. Sistematika Penulisan

Tulisan ini terbagi menjadi lima BAB dengan rincian sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II kerangka teoritis yang memuat konsep pendidikan, belajar dan pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, pembelajaran PAI dimasa pandemi, *learning loss* sebagai dampak pembelajaran PAI dimasa pandemi, dan kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV berisikan paparan data dan pembahasan yang memuat Lokasi Penelitian, penyajian data dan pembahasan.

BAB V penutup yang memuat simpulan dan saran.